

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL TERHADAP CIVIC LITERACY PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KOTABUMI

Ratna Wulandari¹, Muhammad Mona Adha², Nurhayati Nurhayati³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung
ratnawulandari1221@gmail.com,

²moahammad.monaadha@fkip.unila.ac.id, ³nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital media utilization on improving students' civic literacy at SMAN 2 Kotabumi. The study was motivated by the importance of utilizing digital media in the learning process to support the enhancement of students' civic literacy in Pancasila Education. The use of digital media is expected to facilitate a more effective, interactive, and innovative learning process. This research employed a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of SMAN 2 Kotabumi, with a total sample of 60 respondents. Data were collected using a questionnaire as the research instrument. Data analysis was conducted using SPSS software to examine the effect of digital media utilization on students' civic literacy. The results indicate that digital media utilization has a significant positive effect on improving students' civic literacy at SMAN 2 Kotabumi. The utilization of digital media, including digital media-based learning planning, selection of digital learning media, implementation of digital media in the learning process, and evaluation of digital media use, contributed positively to the enhancement of students' civic literacy. Students' civic literacy, which encompasses civic knowledge, civic skills, and civic attitudes and participation, demonstrated positive development through learning activities supported by digital technology. Therefore, the utilization of digital media not only serves as a supporting tool in the learning process but also plays a significant role in enhancing students' civic literacy at SMAN 2 Kotabumi.

Keywords: Digital Media Utilization, Civic Literacy, Students, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media digital terhadap peningkatan *civic literacy* peserta didik di SMAN 2 Kotabumi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan *civic literacy* peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemanfaatan media digital diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 2 Kotabumi dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media digital terhadap *civic literacy* peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *civic literacy* peserta didik di SMAN 2 Kotabumi. Pemanfaatan media digital yang meliputi

perencanaan pembelajaran berbasis media digital, pemilihan media pembelajaran digital, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta evaluasi penggunaan media digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *civic literacy* peserta didik. *Civic literacy* peserta didik yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, serta sikap dan partisipasi kewarganegaraan menunjukkan perkembangan yang baik melalui pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan *civic literacy* peserta didik di SMAN 2 Kotabumi.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Digital, *Civic Literacy*, Peserta Didik, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik. Era digital yang ditandai oleh akses internet yang luas, perangkat mobile yang mudah dijangkau, media sosial, aplikasi komunikasi online, dan platform berita digital telah menjadikan informasi tersebar lebih cepat dan ke lebih banyak orang dalam waktu singkat. Dalam konteks pendidikan, media digital yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran digital yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran PPKn, meliputi penggunaan presentasi digital (*PowerPoint*), video pembelajaran berbasis YouTube atau video edukatif, pemanfaatan WhatsApp Group

sebagai media komunikasi dan diskusi pembelajaran, serta sumber informasi kewarganegaraan berbasis internet seperti artikel berita daring dan portal edukasi. Media-media tersebut digunakan oleh guru PPKn sebagai sarana penyampaian materi, pengayaan pembelajaran, dan pendukung diskusi terkait isu-isu kewarganegaraan.

Secara positif, media digital memberikan akses luas terhadap berbagai sumber informasi, memungkinkan guru dan peserta didik mengikuti berita global, isu politik, budaya, dan ilmu pengetahuan dengan cepat, serta memperluas interaksi lintas ruang dan waktu. Dalam pendidikan, terjadi pergeseran paradigma menuju model hybrid dan daring, di mana platform digital, aplikasi komunikasi, serta video dan elemen interaktif menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran

(Kenesbayv, 2025). Dalam pembelajaran PPKn, media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru dapat membantu peserta didik memahami isu-isu kewarganegaraan secara lebih kontekstual dan aktual, mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis terhadap informasi publik, serta mendukung pengembangan *civic literacy* peserta didik. Namun di sisi lain, perkembangan ini menimbulkan sejumlah isu, salah satunya ketidakmerataan akses ke teknologi dan internet yang dapat menyebabkan kesenjangan digital (*digital divide*) yang memperkuat disparitas sosial dan pendidikan, sebagaimana disebutkan (Rahman, 2024) bahwa masih ada hambatan integrasi teknologi ke dalam kurikulum konvensional karena ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan guru serta siswa yang belum merata. Tantangan literasi digital juga menjadi perhatian utama, karena banyaknya informasi yang tersebar melalui media digital, termasuk informasi yang tidak diverifikasi, misinformasi, dan hoaks, menuntut kemampuan individu untuk mengevaluasi, memilah, dan

menggunakan informasi secara kritis, sebagaimana ditunjukkan dalam Journal Media (2025) berjudul "*AI and Digital Literacy: Impact on Information Resilience in Indonesian Society*" bahwa masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki ketahanan dalam menghadapi banjir informasi digital.

Globalisasi digital mempercepat penyebaran ide, budaya, serta praktik sosial-politik, membuka ruang bagi partisipasi warga negara yang lebih luas (*citizen engagement*), sebagaimana studi di Indonesia menunjukkan bahwa globalisasi dan digitalisasi memiliki dampak nyata terhadap partisipasi kewarganegaraan (Tobing, D. L., 2024). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan semakin meningkat setelah pandemi COVID-19, mendorong sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan diri dengan pola belajar baru berupa pembelajaran daring dan blended learning, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses dan penggunaan yang berlebihan. Kondisi ini mendorong guru PPKn untuk lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung pembelajaran

kewarganegaraan, sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 dan era "society 5.0" agar pendidikan tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital, berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan kewarganegaraan aktif (Arthaningsih, 2025; Indah, R. N., 2022).

Pendidikan kewargaan (PPKn/*Civic Education*) merupakan domain yang memfokuskan pada penanaman nilai-nilai demokrasi, kesadaran hak dan kewajiban warga negara, partisipasi publik, dan pembentukan sikap kritis terhadap isu sosial-politik, dan memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang cakap teknologi sekaligus baik dari sisi identitas dan tanggung jawab kewargaan (Sakban, 2025). Dinamika dunia digital membawa tantangan baru dalam pendidikan kewargaan berupa ruang publik yang cepat berubah, menyebarnya misinformasi dan konten ekstrem, serta polarisasi opini, sehingga siswa dituntut tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teori, tetapi bisa berpikir kritis, memilah informasi publik, dan berpartisipasi baik secara offline maupun online. Studi di sekolah

vokasi di Indonesia menemukan bahwa tingkat *civic literacy* dari siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan media digital sebagai wadah partisipasi dan diskusi (Lilja, 2024). Beberapa penelitian sudah mencoba menghubungkan literasi digital dengan aspek kewargaan, seperti (Widiatmaka, 2023) yang memaparkan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan kewargaan dapat memperkuat karakter dan kesadaran berpartisipasi jika disertai pembelajaran yang tepat, serta penelitian mengenai e-learning pada mata pelajaran PPKn yang menunjukkan bahwa e-learning dapat mendukung literasi digital siswa sekaligus memperkuat pemahaman materi kewargaan (Elga, F, Adha, M.A, 2022). Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pengaruh pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru PPKn terhadap *civic literacy* peserta didik.

Salah satu sekolah menengah yang menjadi sorotan adalah SMAN 2 Kotabumi, sebuah sekolah di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda berwawasan kebangsaan, di mana

media digital menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan memperkuat *civic literacy* peserta didik (Rahayu, Suryani, 2021). Penelitian oleh Dewi, L., dan Utomo (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang memanfaatkan teknologi digital mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif terhadap isu-isu kebangsaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan sebagian peserta didik masih menunjukkan tingkat *civic literacy* yang relatif rendah, seperti kurangnya kemampuan dalam memilah informasi publik, rendahnya partisipasi dalam diskusi kewargaan, serta lemahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara (Sukmawati, 2021). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 2 Kotabumi telah memanfaatkan media pembelajaran digital dan peserta didik juga memiliki akses terhadap perangkat digital dan internet, namun pemanfaatan media digital tersebut masih cenderung digunakan sebagai sarana penyampaian materi dan belum sepenuhnya diarahkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta

partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa siswa di SMAN 2 Kotabumi belum sepenuhnya mencapai indikator-indikator *civic literacy*. Pada aspek *civic knowledge*, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hak dan kewajiban warga negara serta isu-isu publik yang berkembang. Pada aspek *civic skills*, siswa cenderung menerima informasi digital tanpa melalui proses verifikasi yang memadai, serta partisipasi dalam diskusi kewargaan masih tergolong rendah. Sementara itu, pada aspek *civic disposition*, meskipun telah muncul sikap positif seperti kepedulian dan kepatuhan terhadap aturan, praktik kewargaan melalui partisipasi aktif belum berlangsung secara optimal. Peserta didik di SMAN 2 Kotabumi pada umumnya telah akrab dengan media digital, terutama melalui gawai dan media sosial, namun sebagian besar penggunaan masih berfokus pada hiburan dan komunikasi dibandingkan pengembangan pengetahuan kewargaan, sejalan dengan temuan (Pratama, 2022) bahwa siswa SMA di daerah perkotaan lebih sering

memanfaatkan media digital untuk aktivitas personal dibanding pembelajaran. (Hidayat, 2022) menekankan bahwa variasi penggunaan media digital oleh guru berpengaruh langsung pada keterlibatan siswa dalam diskusi kewargaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital, kemandirian belajar, dan partisipasi sosial peserta didik, sebagaimana (Kusumastuti, 2021) menegaskan peran media digital dalam meningkatkan literasi digital siswa, dan (Siregar, M., 2022) menemukan kaitan antara penggunaannya dengan pembentukan literasi kritis dan sikap reflektif. Namun, studi yang secara khusus meneliti hubungan antara pemanfaatan media digital dan civic literacy masih terbatas, terutama di konteks sekolah menengah daerah seperti Lampung. Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak bukan pada akses peserta didik terhadap media digital, melainkan pada belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru PPKn dalam proses pembelajaran di kelas di SMAN 2 Kotabumi. Oleh

karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran digital oleh guru PPKn dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap *civic literacy* peserta didik di SMAN 2 Kotabumi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih adaptif terhadap tuntutan era digital (Astuti & Nugroho, 2021; Rahmawati, Kurniawan, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pemanfaatan media digital (variabel X) dan *civic literacy* peserta didik (variabel Y) di SMAN 2 Kotabumi, dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI Tahun Ajaran 2025/2026 dan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert (Sering=3, Kadang-kadang=2, Tidak Pernah=1) sebagai teknik pokok, serta observasi dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Instrumen diuji

validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis data meliputi analisis distribusi frekuensi, uji prasyarat analisis (uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas), serta uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan analisis regresi linier sederhana ($Y = a + bX$) untuk mengetahui besar pengaruh Pemanfaatan Media Digital terhadap *Civic Literacy* Peserta Didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Digital (Variabel X)

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Media Digital

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 60 responden, diperoleh Nilai Tertinggi (NT) sebesar 12 dan Nilai Terendah (NR) sebesar 4, dengan panjang interval kelas sebesar 3.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Berbasis Media Digital

N o	Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	4–6	1	1,67%	Kuran g Baik
2	7–9	11	18,33%	Baik
3	10–12	48	80,00%	Baik Sekali
Juml ah		60	100%	

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden (80,00%) berada pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa guru PPKn telah menyusun perencanaan pembelajaran berbasis media digital secara terstruktur, termasuk menjelaskan tujuan penggunaan media digital serta memilih media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan mudah dipahami peserta didik.

b. Pemilihan Media Pembelajaran Digital

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemilihan Media Pembelajaran Digital

N o	Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	4–6	11	18,33%	Kuran g Baik
2	7–9	26	43,33%	Baik
3	10–12	23	38,33%	Baik Sekali
Juml ah		60	100%	

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2026

Hasil menunjukkan indikator ini berada pada kategori baik (43,33%). Guru dinilai telah memilih media digital seperti presentasi dan video pembelajaran yang cukup sesuai dengan kebutuhan materi PPKn, meskipun konsistensi

kesesuaiannya belum semaksimal indikator perencanaan.

c. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

N o	Interv al	Frekuen si	Persenta se	Katego ri
1	4–6	11	18,33%	Kurang Baik
2	7–9	26	43,33%	Baik
3	10–12	23	38,33%	Baik Sekali
Jumla h		60	100%	

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2026

Mayoritas responden (56,67%) menilai penggunaan media digital dalam pembelajaran berada pada kategori baik sekali, menandakan media digital telah dimanfaatkan secara aktif oleh guru untuk membantu peserta didik memahami materi kewarganegaraan secara lebih konkret dan menarik.

d. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Media Digital

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Media Digital

N o	Interv al	Frekuen si	Persentas e	Katego ri
1	3–5	6	10,00%	Kurang Baik
2	6–7	35	58,33%	Baik
3	8–9	19	31,67%	Baik Sekali
Jumla h		60	100%	

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2026

Indikator evaluasi berada pada kategori baik (58,33%), menunjukkan

bahwa guru cukup rutin menilai kebermanfaatan media digital yang digunakan, meski masih perlu ditingkatkan agar evaluasi lebih optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Civic Literacy Peserta Didik (Variabel Y)

a. Pengetahuan Kewarganegaraan

Sebanyak 95% responden berada pada kategori baik sekali, menunjukkan bahwa pengetahuan kewarganegaraan peserta didik terkait hak, kewajiban, dan isu-isu publik sudah terbentuk dengan sangat baik.

b. Keterampilan Kewarganegaraan

Hasil ini (98,33% kategori baik sekali) menunjukkan peserta didik telah mampu berpikir kritis, memverifikasi informasi, dan berdiskusi mengenai isu kewargaan secara baik.

c. Sikap dan Partisipasi Kewarganegaraan

Sebanyak 85% responden berada pada kategori baik sekali, menandakan peserta didik telah menunjukkan sikap peduli, toleran, dan bertanggung jawab serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	59
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,234

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,234 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Tabel 6 Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	F	Sig.
Deviation from Linearity	49,125	15	1,058	0,419

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,419 > 0,05$, menunjukkan tidak terdapat deviasi signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel Pemanfaatan Media Digital dan Civic Literacy bersifat linear.

c. Uji Hipotesis dan Regresi Linier Sederhana

Model	B	t	Sig.
(Constant)	27,919	16,653	0,000
Pemanfaatan Media Digital (X)	0,172	3,468	0,001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung ($3,468$) $> t$ tabel

($1,672$) pada $dk = 58$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Media Digital terhadap Civic Literacy Peserta Didik. Nilai R Square sebesar $0,174$ menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Digital memberikan kontribusi pengaruh sebesar $17,4\%$ terhadap Civic Literacy Peserta Didik, sedangkan $82,6\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berpengaruh signifikan terhadap civic literacy peserta didik di SMAN 2 Kotabumi. Semakin baik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn, semakin meningkat pula civic literacy peserta didik. Media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan sumber informasi daring tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewarganegaraan peserta didik melalui akses informasi yang lebih mudah dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang

dikemukakan Gilster (1997), bahwa kemampuan menggunakan teknologi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Hal ini relevan dengan civic literacy yang menuntut peserta didik mampu memahami informasi publik, membedakan informasi yang benar dan tidak benar, serta menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Social Learning Bandura (1977), yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan, interaksi sosial, dan lingkungan. Peserta didik memperoleh pembelajaran melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta sumber informasi digital, sehingga mampu mengamati, memahami, dan meniru penggunaan informasi secara tepat dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan.

Pada aspek pengetahuan kewarganegaraan, hasil yang tinggi (95% kategori baik sekali) menunjukkan bahwa media digital efektif memperluas wawasan peserta

didik mengenai nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta isu-isu sosial, sejalan dengan pandangan Cholisin (2013) bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang berpengetahuan baik. Pada aspek keterampilan kewarganegaraan (98,33% kategori baik sekali), media digital mendorong peserta didik untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, serta menyampaikan pendapat secara kritis, sesuai dengan pandangan Westheimer dan Kahne (2004) tentang warga negara yang mampu berkontribusi dalam masyarakat. Sementara pada aspek sikap dan partisipasi (85% kategori baik sekali), media digital berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, pemanfaatan media digital tetap membutuhkan bimbingan guru, mengingat banyaknya informasi di ruang digital yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali literasi digital agar mampu menyaring dan

memverifikasi informasi secara tepat, sehingga tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga warga digital yang kritis, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial.

Hasil ini memperkuat pandangan Budimansyah dan Sapriya (2020) serta Hoskins dan Janmaat (2019) bahwa lingkungan pendidikan berbasis teknologi berperan penting dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan generasi muda yang aktif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn perlu terus dikembangkan agar dapat mendukung terbentuknya peserta didik dengan civic literacy yang baik dan siap menghadapi perkembangan era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital berpengaruh signifikan terhadap civic literacy peserta didik di SMAN 2 Kotabumi, di mana semakin baik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran maka semakin baik pula civic literacy peserta didik, dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,5% (R

Square) sedangkan 82,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang perlu dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Buckingham, D. (2015). *The media education manifesto*. Polity Press.
- Jenkins, H., Ito, M., & Boyd, D. (2016). *Participatory culture in a networked era: A conversation on youth, learning, commerce, and politics*. Polity Press.
- Redecker, C., et al. (2020). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Schunk, D. (2020). *Learning theories: An educational perspective*.

Jurnal:

- Arthaningsih, N. W. (2025). Pendidikan abad 21 dalam konteks society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 47–56.
- Dewi, L., & Utomo, P. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 115–124.
- Elga, F., Adha, M. M., & R. A. (2022). Pemanfaatan e-learning pada mata pelajaran PPKn dan pengaruhnya terhadap literasi digital siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 33–44.
- Hidayat, S. (2022). Integrasi media digital dalam pembelajaran kewarganegaraan: Tantangan dan

- peluang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 155–168.
- Indah, R. N., et al. (2022). Literasi digital dalam dunia pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 201–212.
- Kenesbayv, A. (2025). The impact of digital educational platforms on the quality of education. *Multidisciplinary Journal of Science and Technology*, 541–545.
- Kusumastuti, E. (2021). Literasi digital peserta didik dalam pembelajaran daring. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 233–242.
- Lilja, J. (2024). Civic literacy and disinformation in democracies. *Social Sciences*, 405.
- Pratama, F. (2022). Media digital dan tantangan literasi kewarganegaraan siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 201–210.
- Rahayu, T., & Suryani. (2021). Literasi kewarganegaraan di era digital: Tantangan dan peluang baru guru PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 33–45.
- Rahman, P. (2024). Digital age education. *Jurnal Sustainable*, 181–185.
- Rahmawati, & Kurniawan, H. (2023). Media digital sebagai sarana penguatan literasi kewarganegaraan di sekolah menengah. *Citizenship Studies*, 55–68.
- Sakban, B., et al. (2025). The implementation of civic education learning in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 77–91.
- Siregar, M. P. (2022). Literasi kritis siswa sekolah menengah dalam penggunaan media digital. *Ilmiah Pendidikan Sosial*, 101–113.
- Sukmawati, D. (2021). Analisis tingkat civic literacy siswa SMA di era digitalisasi. *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 87–96.
- Tobing, D. L., et al. (2024). Dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 121–134.
- Widiatmaka, I. N. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran PPKn dan penguatan civic disposition siswa, 77–86.